ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5753

PENGARUH SELF-ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN NON-PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA): STUDI KASUS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2023

The Influence of Good Corporate Governance Self-Assessment and Non-Performing Loans (NPL) on Return on Assets (ROA): A Case Study of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2023

Tata Mifthakul Janah & Ita Rahmawati
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
tmj89943@gmail.com; itarahma1616@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 13, 2025	Apr 27, 2025	May 9, 2025	May 14, 2025

Abstract

The issue of profitability in state-owned bank (BUMN) remains a primary concern, especially in relation to the effectiveness of implementing Good Corporate Governance (GCG) and managing problematic loans or Non-Performing Loans (NPL). This study aims to analyze the effect of GCG and NPL on Return on Assets (ROA) in the banking subsector of BUMN listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. The method used is an associative quantitative approach with purposive sampling technique, resulting in 4 out of 6 BUMN banks as the sample. Analysis was

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conducted using panel data regression with E-Views 12. The results indicate that, partially, GCG does not have a significant effect on ROA, while NPL has a significant negative effect on ROA. Simultaneously, GCG and NPL have a significant effect on ROA, with an Adjusted R-Squared value of 0.73, which means that 73% of the variation in ROA can be explained by these two variables. The conclusion of this study is that good credit risk management, particularly in reducing the NPL ratio, has a greater influence on profitability compared to the separate implementation of GCG. The practical implication of this research is the importance of integrating good corporate governance with risk management strategies to improve asset efficiency and sustainable financial performance in the BUMN banking sector.

Keywords: Good Corporate Governance (GCG); Non-Performing Loan (NPL); Return on Assets (ROA); BUMN Banking; Indonesia Stock Exchange; Panel Regression Analysis.

Abstrak: Masalah profitabilitas perbankan BUMN masih menjadi perhatian utama, terutama dalam kaitannya dengan efektivitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan pengelolaan kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GCG dan NPL terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan subsektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 4 dari 6 bank BUMN sebagai sampel. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, GCG dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,73, yang berarti 73% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen risiko kredit yang baik, khususnya dalam menekan rasio NPL, lebih berpengaruh terhadap profitabilitas dibandingkan penerapan GCG secara terpisah. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi antara tata kelola perusahaan yang baik dengan strategi pengelolaan risiko untuk meningkatkan efisiensi aset dan kinerja keuangan yang berkelanjutan di sektor perbankan BUMN.

Kata Kunci: Good Corporate Governance (GCG); Non-Performing Loan (NPL); Return On Asset (ROA); Perbankan BUMN; Bursa Efek Indonesia; Analisis Regresi Panel.

PENDAHULUAN

Bank milik negara (BUMN) memainkan peran strategis dalam sistem keuangan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank-bank BUMN seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit untuk mendukung kegiatan ekonomi nasional (Sa'adah et al., 2025).Selain menyediakan layanan

perbankan konvensional, Bank BUMN juga menjalankan fungsi sebagai agen pembangunan melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan sektor produktif yang mendorong pemberdayaan pelaku usaha mikro dan kecil (Aristanto, 2020).

Kepemilikan modal yang berasal dari kekayaan negara menempatkan Bank BUMN sebagai kontributor penting terhadap penerimaan negara melalui dividen yang disetorkan ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Peran ganda ini menunjukkan bahwa Bank BUMN tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, melainkan juga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga stabilitas keuangan, pemerataan ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran strategis Bank BUMN tersebut juga berkontribusi dalam menciptakan kebijakan fiskal yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan mengurangi ketimpangan sosial (Liu et al., 2025). Selain itu, Bank BUMN juga memainkan peran dalam memperkuat sistem keuangan nasional yang stabil dan mendukung perekonomian Indonesia secara keseluruhan (Susilo, 2025).

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional dengan menetapkan pedoman dan regulasi yang bertujuan untuk memelihara kesehatan bank secara individual maupun sistemik. Pedoman ini penting untuk memastikan bahwa bank dapat menjalankan prinsip kehati-hatian dalam operasionalnya serta mematuhi ketentuan perbankan yang berlaku, khususnya terkait manajemen risiko dan tata kelola yang baik (Jaelani & Purwanti, 2022). Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dilakukan melalui pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR), yang mencakup aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, sehingga bank dapat dikategorikan dalam kondisi sehat, cukup sehat, atau kurang sehat (Dewi & Habibah, 2024). Ketentuan ini sejalan dengan amanat Pasal 29 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mewajibkan bank untuk menjaga kesehatan berdasarkan indikator-indikator utama tersebut. Peningkatan kompleksitas produk dan layanan keuangan membuat pentingnya pengawasan ini semakin tinggi, guna mengantisipasi potensi risiko sistemik yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian nasional (Rahman et al., 2025).

Profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangan bank karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang menilai sejauh mana aset bank digunakan secara efisien dalam

menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank menjalankan operasionalnya secara efisien dan sehat (Rusli et al., 2025). Profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti efisiensi operasional, risiko kredit, dan kecukupan modal. Risiko kredit yang tinggi dapat menurunkan laba karena meningkatnya pembentukan cadangan kerugian, sedangkan efisiensi biaya operasional sangat berpengaruh terhadap perolehan laba (Abdillah & Nurfauzan, 2022). Di sisi lain, faktor eksternal seperti inflasi, fluktuasi suku bunga, dan kondisi ekonomi global juga turut memengaruhi profitabilitas bank (Raedi et al., 2023). Semakin kompleks produk dan layanan perbankan saat ini juga meningkatkan risiko yang dihadapi, mulai dari risiko likuiditas hingga risiko pasar, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kinerja bank (Putri et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengelola risiko secara hati-hati guna menjaga stabilitas keuangan dan pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan manajemen risiko merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal efisiensi operasional dan profitabilitas. Bank Indonesia melalui Peraturan No. 8/14/PBI/2006 menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas perbankan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sementara mekanisme GCG memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung pada implementasinya di masing-masing bank (Gollu & Utami, 2024). Selain itu, rasio Non-Performing Loans (NPL) sebagai bagian dari manajemen risiko juga terbukti berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, di mana peningkatan NPL dapat menurunkan profitabilitas bank (Iskandar et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar studi terdahulu masih membahas variabel-variabel tersebut secara terpisah, dan belum banyak yang menguji secara simultan pengaruh *self-assessment* GCG dan NPL terhadap ROA khususnya pada bank BUMN dalam periode terkini pasca pandemi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan variabel *self-assessment* GCG dan NPL dalam kerangka pengaruhnya terhadap ROA, serta fokus pada bank BUMN selama periode 2020–2023. Hal ini penting mengingat tantangan pemulihan ekonomi dan kompleksitas risiko pascapandemi yang dihadapi bank milik negara. Keterkaitan GCG dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan serta latar belakang pembahasan di atas membawa penulis memaparkan penelitian berjudul: "Pengaruh Self Assessment Good Corporate Governance dan Non-Performing Loans

terhadap Return on Asset (Studi Kasus pada Bank BUMN Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023)".

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah: pertama, untuk mengetahui pengaruh *self assessment* Good Corporate Governance terhadap Return on Assets (ROA) pada bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023; kedua, untuk menganalisis pengaruh Non-Performing Loans (NPL) terhadap ROA pada bank-bank tersebut; dan ketiga, untuk mengevaluasi secara simultan pengaruh *self assessment* Good Corporate Governance dan Non-Performing Loans terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan pengelolaan manajemen risiko dan penerapan GCG guna meningkatkan profitabilitas bank milik negara di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2019). Menurut (Neuman, 2017), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel dan analisis hubungan antarvariabel secara statistik, sehingga cocok diterapkan dalam riset-riset yang bersifat objektif dan sistematis. Jenis penelitian ini adalah asosiatif komparatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, serta membandingkan pengaruh tersebut terhadap variabel lainnya (Iman et al., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 hingga 5 Januari 2025, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan dokumen *self-assessment* Good Corporate Governance dari bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian merujuk pada sumber data yang diperoleh dari situs resmi BEI dan kantor pusat masing-masing bank BUMN di Indonesia, dengan data yang dianalisis mencakup periode tahun 2020 hingga 2023.

Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan sektor keuangan sub-sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2023, (2) perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tersebut, dan (3) perusahaan yang memiliki nilai *self-assessment* Good Corporate Governance (GCG) positif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh empat bank BUMN sebagai sampel, yaitu PT Bank Negara Indonesia (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT Bank Tabungan Negara (BBTN), dan PT Bank Mandiri (BMRI). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian oleh (Untara & Lestari, 2024) yang juga menggunakan sampel bank BUMN terdaftar di BEI dalam kurun waktu serupa dengan teknik sampling jenuh. Dengan demikian, penggunaan kriteria dan metode ini dinilai tepat untuk menganalisis hubungan variabel dalam konteks perbankan BUMN Indonesia secara akurat.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu Return on Assets (ROA), Good Corporate Governance (GCG), dan Non-Performing Loans (NPL). ROA sebagai variabel dependen digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, dengan rumus: ROA = (Laba Bersih Setelah Pajak ÷ Total Aset) × 100% (Latifah et al., 2024). GCG sebagai variabel independen diukur melalui penilaian *self-assessment* berdasarkan indikator-indikator tata kelola seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan keberadaan komite audit, yang dianalisis menggunakan skala ordinal dengan metode Likert (Untara & Lestari, 2024). Sedangkan NPL juga merupakan variabel independen yang menunjukkan risiko kredit, dihitung dengan rumus: NPL = (Total Kredit Bermasalah ÷ Total Kredit) × 100% Rasio ini menunjukkan proporsi kredit bermasalah yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan bank (Ningsih et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank BUMN yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2020–2023. Data yang dikaji meliputi ROA, self-assessment GCG, dan NPL. Metode ini sejalan dengan penelitian (Nasution & Prima, 2024) yang juga menggunakan data sekunder laporan keuangan bank BUMN dalam analisis kinerja keuangan .

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu analisis keuangan dan analisis kualitatif. Analisis keuangan menggunakan tiga indikator utama: Return on Assets (ROA), Good Corporate Governance (GCG), dan Non-Performing Loan (NPL). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari asetnya dengan rumus ROA = (Laba Sebelum Pajak / Total Aset) × 100%. GCG diukur melalui self-assessment berdasarkan POJK No. 4/POJK.03/2016, yang mencakup proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan manajerial, serta jumlah anggota komite audit. Sementara itu, NPL digunakan untuk menilai tingkat risiko kredit dengan rumus NPL = (Kredit Bermasalah / Total Kredit) × 100%. Ketiga indikator ini terbukti relevan dalam mengukur kinerja keuangan bank, sebagaimana dikaji oleh (Sa'adah et al., 2025).

Analisis kualitatif dilakukan untuk memastikan validitas model regresi melalui uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah lolos uji, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan rumus $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$, di mana Y adalah ROA, X_1 adalah GCG, dan X_2 adalah NPL. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap ROA, sedangkan uji t digunakan untuk mengukur pengaruh secara parsial. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi ROA. Metode ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan (Mardiatmoko, 2020).

HASIL

1. Analisis Data Keuangan

a. Perhitungan Return On Asset (ROA)

Analisis data keuangan yang pertama yaitu analisis mengenai Return On Asset (ROA) pada perusahaan subsektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Indonesia tahun 2020-2023.

Tabel 1. Kriteria Penilaian *Return On Asset (ROA)*

Peringkat	Kriteria	Nilai
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Perhitungan Return On Asset (ROA) pada laporan keuangan ini menggunakan software Microsoft Excel. Hasil dari perhitungan Return On Asset (ROA) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Perhitungan dan Hasil Return On Asset (ROA)

No	Kode	Tahun	ROA	Rata-rata	Kriteria
1.	BBTN	2020	0,44	0,66	Tidak Sehat
		2021	0,44		
		2022	0,76		
		2023	0,80		
2.	BBNI	2020	372,64	1311,818	Sangat Sehat
		2021	1.137,71		
		2022	1.794,63		
		2023	1.942,30		
3.	BBRI	2020	1.234,31	2224,418	Sangat Sehat
		2021	1.832,78		
		2022	2.755,53		
		2023	3.075,06		
4.	BMRI	2020	1.234,53	2005,752	Sangat Sehat
		2021	1.770,45		
		2022	2.256,03		
		2023	2.762,00		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan perusahaan perbankan BUMN pada tahun 2020-2023 yang memiliki *Return On Asset* (ROA) terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk dengan rata-rata sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Return On Asset* (ROA) bagi perusahaan yang dimanfaatkan dengan baik dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan perusahaan dengan nilai perputaran kas tertinggi adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 2224,418. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dibadingkan dengan perusahaan lainnya. Dengan dilihat dari rata-rata perusahaan perbankan. Dengan demikian, jika nilai *Return On*

Asset (ROA) maka perusahaan memiliki kemampuan memperoleh keuntungan yang semakin besar.

b. Perhitungan Good Corporate Governance

Analisis data keuangan yang pertama yaitu analisis mengenai *Good Corporate Governance* pada Indonesia tahun perusahaan subsektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa 2020-2023

Tabel 3. Kriteria Penilainan Bobot Penetapan Peringkat Komposit

No	Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat Komposit
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik	1
2	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
3	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup	3
4	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
5	4,4 ≤ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik	5

Perhitungan *Good Corporate Governance* pada laporan keuangan ini menggunakan software *Microsoft* Excel. Hasil dari perhitungan *Good Corporate Governance* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Perhitungan dan Hasil Good Corporate Governance

No	Kode	Tahun	GCG	Rata-rata	Kriteria
1.	BBTN	2020	1,69	1,854792	Baik
		2021	1,83		
		2022	2,07		
		2023	1,84		
2.	BBNI	2020	1,80	1,775	Baik
		2021	1,73		

No	Kode	Tahun	GCG	Rata-rata	Kriteria
		2022	1,80		
		2023	1,77		
3.	BBRI	2020	2,50	2,346939	Cukup
		2021	2,50		
		2022	2,19		
		2023	2,19		
4.	BMRI	2020	2,36	2,354167	Cukup
		2021	2,36		
		2022	2,39		
		2023	2,31		

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan perbankan BUMN pada tahun 2020-2023 yang memiliki Good Corporate Governance (GCG) tertinggi adalah PT. Bank Mandiri Tbk dengan rata- rata sebesar 2,354167. Dan nilai Good Corporate Governance (GCG) terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 1,755. Hal ini menunjukkan bahwa bobot tingkat komposit kenirja perusahaan yang menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dengan demikian, jika nilai Good Corporate Governance (GCG) rendah maka perusahaan perbankan dikatakan sangat baik.

c. Perhitungan Non-Performing Loan (NPL)

Analisis data keuangan yang pertama yaitu analisis mengenai Non-Performimg Loan (NPL) pada perusahaan subsektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Indonesia tahun 2020 -2023.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Non-Perfoming Loan (NPL)

Kriteria	Peringkat
NPL < 2%	Sangat sehat
2% < NPL < 5%	Sehat
5% < NPL < 8%	Cukup Sehat
8% < NPL < 12%	Kurang Sehat
NPL ≥ 12%	Tidak Sehat

Perhitungan Non-Performimg Loan (NPL) pada laporan keuangan ini menggunakan software Microsoft Excel. Hasil dari perhitungan Non- Performimg Loan (NPL) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Perhitungan dan Hasil Non-Perfoming Loan (NPL)

No	Kode	Tahun	NPL	Rata-rata	Kreteria
1.	BBTN	2020	43,84	45,3893	Tidak Sehat
		2021	52,28		
		2022	48,02		
		2023	37,42		
2.	BBNI	2020	42,75	32,33537	Tidak Sehat
		2021	34,36		
		2022	29,73		
		2023	22,50		
3.	BBRI	2020	1,30	1,871388	Sangat Sehat
		2021	1,80		
		2022	1,99		
		2023	2,40		
4.	BMRI	2020	12,01	12,91129	Tidak Sehat
		2021	14,29		
		2022	14,65		
		2023	10,70		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan perbankan BUMN pada tahun 2020-2023 yang memiliki *Non-Performimg Loan (NPL)* tertinggi adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan rata- rata sebesar 45,3893. Hal ini menunjukkan kesehatan finansial bank tidak sehat. Sedangkan perusahaan dengan nilai terendah *Non-Performimg Loan (NPL)* adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 1,871388. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dimana yang dihasilkan pada tahun tersebut bernilai rendah dibandingkan dengan Perusahaan

perbankan lainnya. Dengan demikian, jika nilai *Non- Performimg Loan (NPL)* rendah maka perusahaan itu dikatakan kesehatan finansial banknya baik.

2. Analisis Data Panel

Regresi data panel adalah pengembangan dari regresi linear OLS yang menggabungkan data cross section dan time series untuk menganalisis perbedaan karakteristik antar individu dalam beberapa periode. Teknik ini melalui tahapan pemilihan model (common, fixed, dan random effect), uji asumsi klasik, serta interpretasi model. Dalam penelitian ini, regresi panel digunakan untuk menganalisis data ROA, GCG, dan NPL dari laporan keuangan bank BUMN periode 2020–2023 yang telah diolah dengan Excel dan Eviews. Model pertama yang digunakan adalah model fixed effect

Tabel 7. Fixed Effect Model Tahap Pertama

Dependent
Variable: Y
Method: Panel
Least Squares
Date: 12/21/24
Time: 05:38
Sample: 2020
2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7401.129	2810.286	2.633586	0.0250
X1	-2397.878	1341.902	-1.786926	0.1042
X2	-44.16289	30.07731	-1.468313	0.1728

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.817307	Mean dependent var	1385.662
Adjusted R-squared	0.725961	S.D. dependent var	1065.015
S.E. of regression	557.5221	Akaike info criterion	15.76488
Sum squared resid	3108308.	Schwarz criterion	16.05460
Log likelihood	-120.1190	Hannan-Quinn criter.	15.77971
F-statistic	8.947346	Durbin-Watson stat	1.374609
Prob(F-statistic)	0.001864		

Hasil olahan Eviews tahap pertama fixed effect kemudian diubah ke bentuk random effect. Langkah pertama adalah memilih menu proc dan pilih specify/estimate, kemudian pada tab panel option pilih random lalu tekan ok. Maka, setelahnya hasil random effect akan muncul.

Tabel 8. Random Effect Model Tahap Kedua

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 12/21/24
Time: 05:39

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6145.639	2266.619	2.711369	0.0178
X1	-1541.070	951.9625	-1.618835	0.1295
X2	-67.03698	16.36414	-4.096577	0.0013

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	346.2131	0.2783
Idiosyncratic random	557.5221	0.7217

Weighted Statistics			
R-squared	0.615276	Mean dependent var	869.0156
Adjusted R-squared	0.556088	S.D. dependent var	804.3727
S.E. of regression	535.9270	Sum squared resid	3733831.
F-statistic	10.39525	Durbin-Watson stat	1.199382
Prob(F-statistic)	0.002011		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.748975	Mean dependent var	1385.662
Sum squared resid	4270897.	Durbin-Watson stat	1.048559

Hasil olahan Eviews tahap kedua random effect kemudian diubah ke bentuk common effect. Langkah pertama adalah memilih menu proc dan pilih specify/estimate, kemudian pada tab panel option pilih none lalu tekan ok. Maka, setelahnya hasil common effect akan muncul

Tabel 9. Random Effect Model Tahap Ketiga

Dependent
Variable: Y
Method: Panel
Least Squares Date:
12/21/24 Time:
05:40 Sample: 2020
2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5931.980	1963.596	3.020978	0.0098
X1	-1429.457	816.6781	-1.750331	0.1036
X2	-67.84986	13.48945	-5.029845	0.0002
R-squared	0.750829	Mean dependent var		1385.662
Adjusted R-squared	0.712496	S.D. dependent var		1065.015
S.E. of regression	571.0552	Akaike info criterion		15.70021
Sum squared resid	4239353.	Schwarz criterion		15.84507
Log likelihood	-122.6017	Hannan-Quinn criter.		15.70763
F-statistic	19.58656	Durbin-Watson stat		1.048438
Prob(F-statistic)	0.000119			

3. Pemilihan Model Terbaik

Setelah memperoleh hasil dari model fixed effect, random effect, dan common effect, tahap selanjutnya adalah memilih model terbaik melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Uji Chow membandingkan fixed dan common effect, uji Hausman membandingkan fixed dan random effect, sedangkan uji Lagrange Multiplier membandingkan random dan common effect. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Uji Chow (CEM vs FEM)

Redundant Fixed
Effects Tests
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.212926	(3,10)	0.3549
Cross-section Chi-square	4.965313	3	0.1744

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas 0,3549 > 0,05, sehingga gagal menolak Ho dan model yang dipilih adalah common effect.

Tabel 11. Uji Hausman (FEM vs REM)

Correlated Random Effects - Hausman

Test Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.012421	2	0.6028

Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas 0,6028 > 0,05, sehingga gagal menolak Ho dan model yang dipilih adalah random effect.

Tabel 12. Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)

Lagrange Multiplier Tests for
Random Effects Null hypotheses:
No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.147535	1.651984	1.799518
	(0.7009)	(0.1987)	(0.1798)
Honda	-0.384102	1.285295	0.637240
	(0.6495)	(0.0993)	(0.2620)
King-Wu	-0.384102	1.285295	0.637240
	(0.6495)	(0.0993)	(0.2620)
Standardized Honda	0.641579	1.583832	-1.223535
	(0.2606)	(0.0566)	(0.8894)
Standardized King-Wu	0.641579	1.583832	-1.223535
	(0.2606)	(0.0566)	(0.8894)
Gourieroux, et al.	--	--	1.651984
			(0.2088)

Uji Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas 0,7009 > 0,05, sehingga menerima Ho dan model yang dipilih adalah common effect.

Tabel 13. Matriks Pemilihan Model

Pengujian	CEM	FEM	REM	Ket
Uji Chow	ü			CEM
Uji Husman	ü			CEM
Uji LM			ü	REM

Berdasarkan hasil uji chow, hausman, dan lagrange multiplier, model terbaik yang dipilih adalah random effect, karena hanya model ini yang lolos uji kelayakan dibandingkan model lainnya.

Tabel 14. Commont Effect Model

Dependent
Variable: Y
Method: Panel
Least Squares Date:
12/21/24 Time:
05:40 Sample: 2020
2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5931.980	1963.596	3.020978	0.0098
X1	-1429.457	816.6781	-1.750331	0.1036
X2	-67.84986	13.48945	-5.029845	0.0002
R-squared	0.750829	Mean dependent var		1385.662

Adjusted R-squared	0.712496	S.D. dependent var	1065.015
S.E. of regression	571.0552	Akaike info criterion	15.70021
Sum squared resid	4239353.	Schwarz criterion	15.84507
Log likelihood	-122.6017	Hannan-Quinn criter.	15.70763
F-statistic	19.58656	Durbin-Watson stat	1.048438
Prob(F-statistic)	0.000119		

Berdasarkan hasil Common Effect Model, persamaan regresi yang terbentuk adalah Y = 5931.980 – 1429.457*X1 – 67.84986*X2. Nilai konstanta sebesar 5931.980 menunjukkan bahwa jika GCG dan NPL bernilai nol, maka ROA bernilai 5931.980. Koefisien GCG sebesar -1429.457 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada GCG akan menurunkan ROA sebesar 1429.457, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien NPL sebesar -67.84986 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada NPL akan menurunkan ROA sebesar 67.84986, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Tabel 14, model terbaik yang dipilih adalah Common Effect Model, sehingga pengujian asumsi klasik yang diperlukan meliputi uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas sesuai prasyarat penggunaan model tersebut

Tabel 15. Prasyarat Uji Asumsi Klasik untuk Model Fixed Effect

Prasyarat	FEM dan CEM (OLS)
Heteroskedastisitas	Ya
Multikolinearitas	Ya

a. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari model memiliki varians yang konstan. Uji ini penting dilakukan karena jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil uji t dan uji F dapat menjadi tidak akurat.

Tabel 16. Uji Heteroskedatisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.586789	Prob. F(5,10)	0.7107
Obs*R-squared	3.629450	Prob. Chi-Square(5)	0.6039
Scaled explained SS	1.151204	Prob. Chi-Square(5)	0.9495

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,6039 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas diperlukan saat ada lebih dari satu variabel bebas, karena dapat menyebabkan variabel tampak tidak signifikan meski nilai determinasi tinggi.

Tabel 17. Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1	-0.7961161...
X2	-0.7961161...	1

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi variabel-variabel independen tersebut kurang dari 0,85. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan nilai variabel-variabel X < 0,85 (1< 0,5) dan (-0,10740 < 0,05) yang berarti tidak menolak Ho atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

5. Uji Kelayakan Model

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi 0,05. Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000119 < 0,05, artinya variabel Good Corporate Governance (GCG) dan Non-Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Namun, hasil uji T menunjukkan bahwa GCG (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (p = 0,1036 > 0,05), sedangkan NPL (X2) berpengaruh signifikan (p = 0,0002 < 0,05).

Sementara itu, nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,712496 mengindikasikan bahwa 71% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel GCG dan NPL, sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

1. Analisis Good Corporate Governance (GCG) serta pengaruhnya terhadap *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan BUMN.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan komponen penting dalam menjaga tata kelola perusahaan yang sehat, terutama di sektor perbankan BUMN. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), dengan nilai probabilitas sebesar 0,1036 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa praktik GCG yang diterapkan belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Gollu & Utami, 2024) yang menyatakan bahwa meskipun GCG penting dalam menjaga stabilitas keuangan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan seperti ROA bisa bersifat tidak langsung dan tergantung pada kualitas implementasi di masing-masing bank.

Demikian pula, (Latifah et al., 2024) menemukan bahwa self-assessment GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah. Hal ini memperkuat bahwa tata kelola yang baik perlu didukung oleh efisiensi operasional dan manajemen risiko yang efektif untuk memberikan dampak pada profitabilitas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG belum cukup kuat untuk mendorong profitabilitas tanpa sinergi dengan efisiensi operasional, manajemen risiko, serta kualitas aset. Artinya, GCG perlu diintegrasikan ke dalam proses bisnis inti untuk menghasilkan dampak yang lebih nyata terhadap kinerja keuangan.

Pengukuran GCG dalam penelitian ini didasarkan pada data self-assessment, yang bersifat subjektif dan mungkin tidak mencerminkan implementasi aktual. Selain itu, periode pengamatan yang terbatas (2020–2023) bertepatan dengan pandemi COVID-19 yang dapat memengaruhi hasil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun GCG penting sebagai kerangka pengelolaan perusahaan, pengaruhnya terhadap ROA tidak signifikan jika berdiri sendiri tanpa ditopang oleh faktor lain seperti efisiensi manajemen dan kualitas aset.

2. Analisis Non-Perfoming Loan (NPL) serta pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan BUMN.

Non-Performing Loan (NPL) merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perbankan. NPL yang tinggi menunjukkan tingkat risiko kredit yang besar, yang secara langsung dapat menurunkan profitabilitas bank karena meningkatnya beban cadangan kerugian pinjaman. Oleh karena itu, rasio NPL yang rendah menjadi cerminan dari kualitas aset yang baik dan pengelolaan kredit yang efektif.

Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi panel menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002 < 0,05. Artinya, setiap peningkatan NPL cenderung diikuti oleh penurunan ROA pada perusahaan perbankan BUMN selama periode 2020–2023. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi kredit bermasalah, maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Iskandar et al., 2023), yang menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank, terutama profitabilitas. NPL yang tinggi tidak hanya menunjukkan inefisiensi dalam pemberian kredit, tetapi juga menurunkan tingkat kepercayaan investor dan masyarakat terhadap bank tersebut.

Selain itu, (Gollu & Utami, 2024) juga menyatakan bahwa manajemen risiko, termasuk pengelolaan NPL, berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Dengan kata lain, bank yang mampu menekan rasio NPL ke level rendah cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik.

Penurunan NPL dapat dijadikan sebagai strategi utama untuk meningkatkan profitabilitas. Bank yang berhasil menjaga kualitas kredit, seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan NPL sebesar 1,87, cenderung menunjukkan ROA yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kredit merupakan faktor kunci keberhasilan bank BUMN.

Penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel makroekonomi yang juga dapat memengaruhi NPL dan ROA, seperti suku bunga, inflasi, atau pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian NPL menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas bank, terutama dalam menghadapi dinamika risiko di sektor keuangan.

3. Analisis Good Corporate Governance (GCG) dan Non-Perfoming Loan (NPL) serta pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan BUMN.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,001864, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) dan Non-Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,725961 juga memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan bahwa 73% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel GCG dan NPL, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kondisi makroekonomi, atau tingkat likuiditas.

Temuan ini sejalan dengan (Gollu & Utami, 2024) yang menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan dan manajemen risiko berperan penting dalam mendorong kinerja keuangan perbankan. Mereka menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG yang baik, jika didukung oleh pengelolaan risiko kredit yang optimal, akan berdampak langsung pada profitabilitas.

(Iskandar et al., 2023) juga menegaskan bahwa tingginya rasio NPL terbukti menurunkan profitabilitas bank secara signifikan. Ketika kredit bermasalah meningkat, maka beban cadangan kerugian juga naik, yang akhirnya menekan laba bersih bank.

Selain itu, (Latifah et al., 2024) dalam penelitian di sektor perbankan syariah menunjukkan bahwa meskipun GCG secara parsial tidak signifikan, namun dalam pengujian simultan dengan variabel risiko (seperti NPL), pengaruh terhadap ROA menjadi signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas GCG akan lebih terlihat ketika diintegrasikan dengan faktor-faktor risiko utama.

Kondisi empiris juga mendukung temuan ini. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) mencatat kinerja terbaik dengan ROA tertinggi (2224,418) dan NPL terendah (1,87), mencerminkan efektivitas dalam pengelolaan aset dan risiko kredit. Sebaliknya, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) yang memiliki ROA rata-rata terendah (0,66), juga mencatat tingkat NPL yang tinggi, mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan keuangan dan kredit.

Integrasi antara penerapan GCG yang baik dan pengelolaan NPL yang efektif menjadi strategi yang saling melengkapi dalam meningkatkan profitabilitas. Bank dengan

kualitas tata kelola tinggi dan kredit bermasalah rendah dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan efisiensi operasional.

Penelitian ini belum menguji variabel lain seperti efisiensi operasional, ukuran bank, dan tingkat likuiditas, yang juga dapat memengaruhi ROA. Selain itu, data hanya berasal dari perusahaan BUMN dan belum mencakup perbankan swasta untuk perbandingan yang lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG yang baik dan pengendalian NPL secara bersamaan berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank BUMN, dan menjadi indikator utama kesehatan keuangan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan subsektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan uji hipotesis, ditemukan bahwa secara parsial, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, GCG dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan kontribusi penjelasan sebesar 73% berdasarkan nilai Adjusted R-Squared.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit melalui pengendalian NPL memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap profitabilitas dibandingkan penerapan GCG secara individu. Meski demikian, integrasi antara tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang efektif tetap menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan dan perbankan, khususnya dalam menekankan pentingnya sinergi antara praktik GCG dan manajemen risiko dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti efisiensi operasional, ukuran bank, serta faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap determinan profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W. A., & Nurfauzan, M. I. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (Roa) Bank Yang Terindeks Infobank15. *Jurnal Bisnis STRATEGI*, *31*(1), 29–39. https://doi.org/10.14710/jbs.31.1.%p

Aristanto, E. (2020). Peranan Strategis Bank Pemerintah (BUMN) dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil. *Kertas Kerja*, *1*(1), 1–8. https://www.researchgate.net/profile/Eko-Aristanto/publication/340092569_Peranan_Strategis_Bank_Pemerintah_BUMN_dalam_Pemberdayaan_Pelaku_Usaha_Mikro_dan_Kecil/links/5e77e23d299bf1892c02124d/Peranan-Strategis-Bank-Pemerintah-BUMN-dalam-Pemberdayaan-Pelaku

Dewi, A. S., & Habibah. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Economics and Digital Business Review*, *5*(2), 687–701. https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1515

Gollu, M. R., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan. *Value : Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, *19*(3), 937–947. https://doi.org/10.32534/jv.v19i3.6541

Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, *19*(2), 191–198. https://doi.org/10.31294/jp.v17i2

Iskandar, Y., Suharyanto, Zaki, A., & Widhayani, P. S. (2023). The Effect of Non Performing Loans and Loan Deposit Rations on Stock Returns is Mediated by A Profitability Study On Commericial Banks Listed on The Indonesia Stock Exchange For The Period 2016-2018. *JAM:Jurnal Aplikasi Manajemen*, *21*(2), 282–295. https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/6878

Jaelani, A., & Purwanti, W. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Kategori BUKU 3 Periode Tahun 2018-2020). *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, *3*(1), 30–41. https://doi.org/10.34306/abdi.v3i1.723

Latifah, Nasution, D. P., Mingka, A. F., & Iqbal, M. (2024). Pengaruh Self-Assessment Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset (ROA) pada Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI 2015-2022. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, *4*(2), 109–120. https://doi.org/10.30739/jpsda.v4i2.2926

Liu, G. R. A. F., Wea, A., & Kabba, M. N. (2025). Analisis Peran dan Fungsi Bank BNI dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dengan Menerapkan Sistem Kredit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, *11*(1), 120–128. https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3492

Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda[Canarium Indicium L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, *14*(3), 333–342. https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342

Nasution, S. S., & Prima, G. kardina. (2024). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Bank BUMN, Serta Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dengan Bank Swasta (Studi Kasus Tahun 2013 –2022). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, *3*(3), 340–357.

https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2775

Neuman, W. L. (2017). Pearson New International Edition (Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches). In *Teaching Sociology* (7th ed.). Pearson Education.

Ningsih, N. R., Azis, M., & Hasyim, S. H. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia*, *2*(4), 550–561. https://doi.org/10.61579/future.v2i4.192

Putri, S. E., Ramli, & Apriani, E. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (Jmap)*, *4*(1), 26–34. https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/349

Raedi, Husaini, Syamni, G., & Nurhasanah. (2023). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Visioner dan Strategis*, *12*(1), 77–87. https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/1098

Rahman, D. A., Weningtyas, N., & Sarwani. (2025). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RBBR (Risk Based Bank Rating) dan Ukuran Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI. *Edunomics Journal*, *6*(1), 1–17. https://doi.org/10.37304/ej.v6i1.18834

Rusli, A. M., Arsal, M., & Badollahi, I. (2025). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *9*(1), 310–321. https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2384

Sa'adah, L., Hajjah, R., & Tiansyah, A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, *3*(1), 68–77. https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.1541

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (Ed 2, Cet). Bandung : Alfabeta. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688

Susilo, B. (2025). Implikasi Faktor Makroekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank BUMN di Indonesia dalam Satu Dekade. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, *5*(2), 747–766. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i2.917

Untara, & Lestari, T. A. (2024). Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Harga Saham Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, *10*(6), 3289–3300. https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3367